

PENINGKATAN KETERAMPILAN ENTREPRENEURSHIP PESERTA DIDIK SEKALIGUS MENYOKONG TERWUJUDNYA LINGKUNGAN SEKOLAH ADIWIYATA MELALUI PROGRAM KREATIVITAS DAUR ULANG SAMPAH

Moh. Kamal Halim¹, Ainun Jariah¹, Annida Elfiana Citra Ardianty¹, Burhanuddin Ronggopuro¹, Nita Dwi Indahsari¹, Habiddin Habiddin¹

¹ PPG Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: habiddin_wuni@um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i9.2024.5

Kata kunci Keywords

Waste Recycling
SMPN 7 Malang
Adiwiyata School Environment

Abstrak Abstract

Waste poses a significant environmental threat, leading to the spread of diseases, water pollution, flooding, unpleasant odors, and general discomfort. Despite its negative impacts, waste holds immense economic potential. Recycling can transform waste into valuable resources, boosting the economy. This study analyzes the waste recycling creativity program at SMPN 7 Malang, examining its effectiveness in enhancing students' entrepreneurship skills and supporting the realization of the Adiwiyata School Environment. Employing a qualitative descriptive approach, data was collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal the successful implementation of the waste recycling creativity program at SMPN 7 Malang, demonstrating its positive impact on students' entrepreneurship skills. Students are trained to transform waste into marketable products, such as bags, pencil cases, wall decorations, and more. Additionally, the program contributes to the realization of the Adiwiyata School Environment by reducing waste in the school premises and students' neighborhoods.

1. Pendahuluan

Sampah adalah sebuah masalah yang sangat serius, sebab sampah bisa menciptakan berbagai masalah serius dalam lingkungan, seperti tempat tumbuhnya bibit penyakit, pencemaran air, banjir, bau tidak sedap dan dari segi psikologis dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dalam beraktivitas (Syamsudin, 2022). Padahal sampah yang dihasilkan selama ini memiliki nilai potensial ekonomi yang sangat tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Asdiantri, dkk., (2016) yang meneliti potensi ekonomi sampah perumahan di Kota Pontianak, hasil penelitian itu menyebutkan potensi ekonomi sampah perumahan di Kota Pontianak cukup besar yaitu Rp. 59.725.709.45/tahun. Pada penelitian Defrianto & Krisdhianto (2022) potensi ekonomi sampah perumahan kawasan Kota Jember sebesar Rp. 59.732.280.660/Tahun.

Sampah yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi itu bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi, yaitu dengan mendaur ulang sampah (Wahyuni, dkk., 2022). daur ulang sampah dapat dimasukkan ke dalam program sekolah, sebagai bentuk meningkatkan kemampuan entrepreneur siswa. Selain bisa mengurangi sampah di lingkungan, program program daur ulang sampah juga bisa memunculkan rasa kepedulian lingkungan pada siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dai & Novel (2021) menunjukkan bahwa

pendidikan entrepreneurship yang dilakukan di dalam sekolah akan meningkatkan kemampuan literasi finansial, sehingga dapat membuat siswa bisa mencapai kemandirian finansial.

Sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan entrepreneur siswa, oleh karena itu sekolah harus bisa menciptakan situasi dan kondisi yang membiasakan siswa untuk berfikir, bersikap dan bertindak sebagaimana karakteristik seorang entrepreneur (Rakib, dkk., 2022). Salah satu cara sekolah untuk menyiapkan lingkungan yang mendukung entrepreneurship adalah dengan mengintegrasikan kegiatan entrepreneurship ke dalam kurikulum jenjang SMP (wahyuni, dkk., 2021). Beberapa integrasi entrepreneurship ke dalam kurikulum antara lain, membuat program bisnis (Syaifuddin & Kalim., 2016), membuat sintaks pembelajaran khusus (Fitroni, 2017), atau dengan membuat kegiatan gelar karya (Khasanah, dkk., 2023)

2. Metode

Kegiatan gelar karya guna untuk menampilkan hasil keterampilan entrepreneurship peserta didik dilaksanakan pada 1 Maret 2024 di lapangan utama SMPN 7 Malang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

1. Peserta didik dalam satu kelas membuat sebuah karya/kerajinan dari barang bekas yang dijumpai di lingkungan sekitar sekolah
2. Peserta didik menentukan harga yang sesuai dengan karya yang telah dibuat dengan memperhitungkan biaya pengeluaran di luar barang bekas, tenaga, dan nilai dari barang itu sendiri
3. Peserta didik menampilkan hasil karyanya pada pameran gelar karya yang diadakan di sekolah dan memasarkannya kepada para pengunjung
4. Kelas dengan penjualan karya paling banyak akan mendapatkan *reward* dari panitia penyelenggara
5. Seluruh peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan proyek yang telah dilakukan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data, dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018). Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian yang dilakukan yaitu mengenai analisis keterampilan *entrepreneurship* peserta didik sekaligus menyokong terwujudnya sekolah adiwiyata melalui program daur ulang sampah.

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan dituliskan dalam bentuk transkrip wawancara dengan narasumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang berkaitan dengan

penelitian (Popong, dkk, 2020). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang didapatkan berasal dari jawaban wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan untuk mengetahui sudah seberapa jauh keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di SMPN 7 Malang dan bagaimana cara mengelola sampah supaya dapat dijadikan kerajinan yang menarik serta tantangan dan hambatan apa yang diperoleh dalam mewujudkan sekolah adiwiyata. Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber data secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Popong, dkk, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa latar belakang sosial dan ekonomi dari peserta didik dan sejarah sekolah adiwiyata SMPN 7 Malang.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana dalam penentuan subjek dalam penelitian ini tidak dipilih secara acak, melainkan dengan pertimbangan tertentu. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kelas yang sudah diterapkan kurikulum merdeka yaitu kelas VII dan VIII, dikarenakan pada kurikulum merdeka terdapat program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Penelitian yang kami lakukan selaras dengan adanya program P5, dimana peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter dan kompetensi yang didasarkan pada nilai-nilai pancasila.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, observasi, dokumentasi, dan tinjauan literatur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi merupakan cara yang sudah umum digunakan dalam meningkatkan validasi data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan memeriksa informasi yang diperoleh.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil dari wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1. Dari Tabel 1, hasil observasi memperlihatkan bahwa program pengembangan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di SMPN 7 Malang berjalan dengan lancar. Upaya mengurangi limbah sampah di area sekolah dan lingkungan rumah peserta didik dapat berjalan dengan baik. Sehingga program adiwiyata sekolah dapat terlaksana. Selain itu, jiwa *entrepreneurship* peserta didik juga mulai terbentuk dimana mereka sangat bersemangat menjual karya mereka pada pengunjung pameran. Hal tersebut tentunya sangat menguntungkan peserta didik. Program ini tidak hanya melatih keterampilan peserta didik dalam meningkatkan kekreatifannya membuat sebuah karya tetapi juga meningkatkan keahlian mereka dalam memasarkan suatu karya.

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Kepsek	Wakasis
1	Bagaimana perkembangan keterampilan <i>entrepreneurship</i>	Sejauh ini keterampilan <i>entrepreneurship</i> para peserta didik di SMPN 7 Malang mulai dari jenjang	Saya sangat bangga sekali dengan para peserta didik di SMPN 7 Malang sebab ternyata mereka sangat kreatif

	peserta didik SMPN 7 Malang saat ini?	kelas 7 dan 8 sudah berkembang pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kerajinan tangan dari sampah yang dikumpulkan sangat bervariasi. Mereka dengan cerdasnya dapat mengelola barang yang sudah tidak digunakan atau yang awalnya tidak memiliki nilai jual menjadi memiliki nilai jual yang tinggi.	dalam memanfaatkan barang bekas atau yang bisa kita bilang dengan sampah. Hal ini tentunya tidak lepas dari bimbingan para guru yang senantiasa setia dalam mendampingi dan membimbing para peserta didik dalam menyukseskan program pengembangan keterampilan entrepreneurship peserta didik di SMPN 7 Malang.
2	Apakah ada potensi untuk mengembangkan program ini lebih luas di masyarakat?	Untuk saat ini fokus dari program ini adalah mengembangkan dan meningkatkan terlebih dahulu keterampilan entrepreneurship peserta didik dalam memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan sekitarnya. Jadi, untuk sementara waktu hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik akan dijual di pameran sekolah saja. Dimana pameran tersebut dapat dihadiri oleh umum. Jika program ini berhasil, nantinya pasti berpotensi juga untuk mengembangkannya di masyarakat luas melalui bantuan peserta didik juga.	Ada. Namun, untuk saat ini kita gembleng dulu peserta didik kita untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilannya pada bidang entrepreneurship yang akan dirayakan di pameran sekolah. Harapan kami dari program ini adalah peserta didik dapat menyalurkan keterampilannya di rumah juga tidak hanya sebagai tugas sekolah saja. Karena seperti yang kita lihat, program ini sangat bagus sekali. Tidak hanya melatih keterampilan peserta didik dalam membuat kerajinan tangan tapi juga mengajarkan kepada mereka cara berbisnis dengan berlatih jualan dari tingkat kecil.
3	Apakah nantinya ada penghargaan yang diberikan kepada para peserta didik yang memiliki keterampilan entrepreneurship paling tinggi? Jika ada, apa saja kriterianya?	Tentu saja ada. Dikarenakan program ini dilaksanakan oleh kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang, maka penghargaan nantinya akan diberikan oleh kelompok dengan juara 1,2, dan 3. Yang berhak menilai adalah para juri. Jurinya berasal dari para guru sendiri antara lain adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PKWU. Kriterianya berdasarkan keindahan hasil kerajinan tangan dan bahan yang digunakan serta kekreatifan	Kriteria penghargaan yang diberikan kepada peserta didik dapat dilihat dari kekreatifannya, keindahan karya yang dihasilkan, kerjasamanya dalam kelompok, dan keahlian mereka dalam memasarkan serta menjual karya yang telah dibuat sedemikian rupa. Ada 3 penghargaan yang telah kami siapkan. Penghargaan tersebut meliputi beasiswa pendidikan dan gelar sebagai duta entrepreneurship muda. Dengan adanya penghargaan ini peserta didik dapat

		peserta didik, kemudian kriteria dari hasil penjualan karya oleh peserta didik. Semua akan kita nilai dengan adil sehingga nantinya dapat ditentukan siapa yang layak mendapatkan penghargaan dan dijadikan sebagai duta entrepreneurship muda. Tentunya dengan cara ini, peserta didik akan termotivasi dalam membuat karya yang mewah dan sungguh-sungguh dalam bekerja serta melatih jiwa enterpreneurshipnya.	termotivasi untuk memberikan yang terbaik.
4	Berkaitan dengan biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh peserta didik dalam membuat kerajinan tangan dari sampah, apakah sekolah ikut andil membantu?	Untuk biaya lain-lain dalam pembuatan karya misalnya lem, benang, dll di luar barang bekas seperti sampah. Maka dananya diambil dari uang khas peserta didik. Jadi setiap hari mereka sudah dibiasakan menabung ke bendahara kelas. Nominalnya sesuai dengan perjanjian kelas masing-masing. Menabung tersebut kami jadikan sebuah kewajiban. Tidak harus banyak namun setiap hari dilakukan sehingga lama kelamaan dana akan terkumpul, dan pada akhir semester dapat digunakan untuk kegiatan pameran karya dari sampah ini.	Dana murni dari tabungan peserta didik yang disimpan oleh bendahara kelas. Setiap hari peserta didik diwajibkan menabung dan di akhir semester 2 nantinya akan digunakan untuk kegiatan ini. Jika peserta didik beruntung maka akan mendapatkan penghargaan yang sudah disediakan. Tentunya hal tersebut sangat menguntungkan para peserta didik yang bersangkutan. Oleh karena itu saya tegaskan program ini hendaknya diikuti secara sungguh-sungguh untuk menghasilkan hasil terbaik.
5	Pameran karya entrepreneurship ini apakah akan diadakan setiap tahun?	Rencananya begitu. Kita akan membuat evaluasi terlebih dahulu dari hasil program yang sekarang. Apabila setelah dianalisis ternyata program ini layak diadakan tiap tahunnya, maka kita akan melaksanakan kembali tahun depan dengan pengembangan-pengembangan yang lain.	Bisa jadi diadakan setiap tahun mengingat program ini sangat menguntungkan bagi semua pihak. Sebab, keterampilan enterpreneurship peserta didik harus dikembangkan sedini mungkin. Selagi mereka masih duduk di bangku sekolah menengah pertama, maka kegiatan seperti ini harus selalu diadakan.
6	Apa hubungan program ini	Jadi program ini kita adakan selain untuk	Program pengembangan keterampilan

	<p>dengan sekolah adiwiyata?</p>	<p>mengembangkan keterampilan entrepreneurship peserta didik, tetapi juga untuk menyokong terbentuknya sekolah adiwiyata yang bersih dan bebas sampah. Seperti yang kita ketahui bahwa, karya yang dihasilkan dari program ini memanfaatkan hampir 99% sampah yang tidak digunakan kembali. Dengan pemanfaatan sampah di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah peserta didik, maka diharapkan lingkungan menjadi bersih dan tidak terjadi pencemaran tanah. Sebab program yang kami laksanakan ini didukung oleh pemanfaatan bank sampah yang juga diterapkan di sekolah. Jadi peserta didik harus memilah sampah terlebih dahulu sebelum membuangnya ke tempat sampah. Dengan cara ini, maka semakin mempermudah mereka dalam memanfaatkan sampah-sampah tersebut menjadi sebuah kerajinan yang bernilai jual tinggi.</p>	<p>enterpreneurship ini didukung oleh program bank sampah yang ada di sekolah. Dimana sampah dibagi menjadi sampah organik dan anorganik. Sebelum membuang sampah ke tempat sampah maka mereka harus memilahnya terlebih dahulu. Kemudian mereka akan memilah sampah lagi yang akan digunakan untuk kegiatan karya ini. Dengan pemanfaatan sampah secara maksimal, maka upaya mereduksi sampah atau mengurangi sampah di area lingkungan sekolah akan terlaksana dengan baik. Sehingga program adiwiyata di SMPN 7 Malang akan terlaksana dengan baik.</p>
--	----------------------------------	--	--

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa program kreativitas daur ulang sampah di SMPN 7 Malang merupakan inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan entrepreneurship peserta didik sekaligus mendukung terwujudnya Lingkungan Sekolah Adiwiyata. Melalui program ini, peserta didik diajarkan untuk mengelola sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual serta memahami pentingnya melestarikan lingkungan sekolah.

Studi yang dilakukan oleh Mulyadi et al. (2018) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan formal dapat membantu dalam pengembangan keterampilan entrepreneurship peserta didik, seperti kreativitas, inovasi, dan manajemen usaha. Sementara itu, penelitian Aminudin (2018) menunjukkan bahwa program Sekolah Adiwiyata dapat mengajarkan sikap kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik dan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang ramah lingkungan.

Program kreativitas daur ulang sampah di SMPN 7 Malang memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan entrepreneurship peserta didik. Peserta didik diajarkan untuk mengolah sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual, seperti tas, tempat pensil, hiasan dinding, dan lainnya. Menurut penelitian oleh Suryanto (2020), pengembangan program kewirausahaan melalui kegiatan daur ulang sampah di sekolah dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam berwirausaha. Peserta didik menjadi lebih kreatif dalam menciptakan produk dari sampah, serta belajar mengelola usaha kecil dengan baik

Selain peningkatan keterampilan entrepreneurship, program ini juga mendukung terwujudnya Lingkungan Sekolah Adiwiyata. Konsep Adiwiyata membantu sekolah dalam mengelola lingkungan agar menjadi bersih, indah, dan berkelanjutan. Dengan adanya program kreativitas daur ulang sampah, sekolah dan peserta didik dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang lebih berkesinambungan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022), program-program yang mendukung terwujudnya lingkungan sekolah Adiwiyata sangat penting untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik. Dengan demikian, program kreativitas daur ulang sampah di SMPN 7 Malang dapat dijadikan contoh yang baik dalam mendukung terwujudnya lingkungan sekolah Adiwiyata.

Dalam perspektif jangka panjang, implementasi program kreativitas daur ulang sampah di SMPN 7 Malang diharapkan dapat membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, dan memiliki keterampilan entrepreneurship yang kuat. Dengan demikian, mereka siap menghadapi tantangan di dunia kerja masa depan sambil tetap menjaga keberlanjutan lingkungan.

4. Kesimpulan

Program kreativitas daur ulang sampah di SMPN 7 Malang berhasil meningkatkan keterampilan entrepreneurship peserta didik dan mendukung terwujudnya Lingkungan Sekolah Adiwiyata. Melalui program ini, peserta didik belajar mengelola sampah menjadi produk bernilai jual tinggi, sementara juga memahami pentingnya melestarikan lingkungan sekolah. Program ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam berwirausaha serta membentuk lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Aminudin. (2018). Program Sekolah Adiwiyata Pada Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Edukatif - Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 89-101.
- Asdiantri, Atni., Fitriingsih, Yulisa., Fitria, Laili. (2016). Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah Perumahan Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 4(1), 1-10.
- Dai, R. R. M., Novel, N. J. A (2021). Influence Entrepreneurship Education On Financial Literacy In SMA Al Aziz Islamic Boarding School's Students (School Of Leaders And Entrepreneurs). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*. 6(3), 251-257.
- De Vaus, D. A. (2014). *Surveys in social research*. Sydney, Australia: Allen & Unwin.
- Defriatno, M. E., Krisdhianto, Andi. (2022). Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah Perumahan Kawasan Kota Kabupaten Jember. *Jurnal Biosense*. 5(1), 91-99.
- Fitroni, Z. (2017). Peningkatan Minat Kewirausahaan Siswa SMP dengan Pendekatan Scientific Sell. *Jurnal Inovasi pembelajaran*. 3(2), 659-670.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan Sekolah Adiwiyata*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
- Khasanah, L., Khotimah, K., Suprijono, A., Imron, A. (2023). Studi Deskriptif Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Pada Kelas VII. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*. 3(3), 257-267.
- Makmara. T. (2009). *Tuturan persuasif wiraniaga dalam Berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi*. (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.

- McKenzie, H., Boughton, M., Hayes, L., & Forsyth, S. (2008). Explaining the complexities and value of nursing practice and knowledge. In I. Morley & M. Crouch (Eds.), *Knowledge as value: Illumination through critical prisms* (pp. 209-224). Amsterdam, Netherlands: Rodopi.
- Mulyadi, S., Mahatma, I. G. N., & Wahyuningsih, Y. (2018). The Role of Entrepreneurship Education in Enhancing The Skills of Indonesian Youth. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(3), 1-12.
- Putra, E. M., Handarini, D. M., & Muslihati, M. (2019). Keefektifan achievement motivation training untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 62-68.
- Rakib, M., Najib, M., Taufik, M. (2022). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2), 50-58.
- Scheinin, P. (2009). Using student assessment to improve teaching and educational policy. In M. O'Keefe, E. Webb, & K. Hoad (Eds.), *Assessment and student learning: Collecting, interpreting and using data to inform teaching* (pp. 12-14). Melbourne, Australia: Australian Council for Educational Research.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suryani, Popong, dkk (2020) Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PT Tuntex Garment Indonesia. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMR)*, Volume 1 No 1
- Suryanto, B. (2020). Pengembangan Program Kewirausahaan Siswa Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 293-306.
- Syaifuddin, I., Kalim, A. (2006). Model Pendidikan Kewirausahaan di SMP Alam Ar Ridho Kota Semarang Tahun 2016. *Jurnal Quality*. 4(2), 331-350.
- Syamsuddin. (2022). Daur Ulang Sampah Plastik Guna Meningkatkan Kreatifitas Peserta. *Jurnal Lepa-lepa Open*, 2(6), 1669-1675.
- Wahyuni, E. S., Titin, Faturrahman, M. A. (2022) Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Sebagai Media Pembelajaran Biologi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bioilmi*. 8(2), 67-77.
- Wahyuni, S., Vernia, D. M., Hermanto, Mubasyira, M., Pamungkas, A. D. (2021). Pengenalan Kewirausahaan Pada Siswa SMP. *Communnity Development Journal*. 2(3), 683-690.